

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Point utama manusia ketika menjalani kehidupannya merupakan komunikasi, bertujuan untuk memahami apabila manusia itu saling membutuhkan satu sama lain sebagai pelaku komunikasi. Berkomunikasi merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia agar mereka dapat saling berhubungan. Manusia telah berkomunikasi selama puluhan ribu tahun. Sebagian besar waktu manusia digunakan untuk berkomunikasi. Komunikasi yang efektif pada dasarnya adalah berusaha memahami apa yang menyebabkan orang lain berperilaku.

Komunikasi Interpersonal atau dapat disebut komunikasi antarpribadi merupakan proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih dari suatu kelompok kecil dengan berbagai efek dan umpan balik. Sehingga orang-orang tersebut dapat beraksi terhadap komunikasi yang mereka lakukan, baik secara verbal maupun non verbal. Interpersonal sendiri merupakan komunikasi yang sering terjadi seperti dalam kehidupan sehari-hari contohnya dalam keluarga, dalam masyarakat, dan dalam sekolah. Aspek penting dalam komunikasi antar pribadi sering terjadi dalam sekolah karena pertukaran informasi pengertian antara guru dengan murid.

Guru dan murid sudah seharusnya melakukan komunikasi antarpribadi karena dalam pembelajarannya sering terdapat pertukaran informasi pengertian. Dalam hal ini, sering terjadi dalam sekolah salah satunya sekolah SMA Syarif Hidayatullah Bekasi yang memiliki enam kelas dan masing-masing kelas terdiri dari 20 hingga 23 siswa. Sekolah SMA Syarif Hidayatullah dibangun pendidikan pada tahun 2000 oleh KH. Ombon Mahfudz, M.Pd.I. yang sekarang sudah berusia kurang lebih dari 24 Tahun sebagai instansi pendidikan.

SMA Syarif Hidayatullah ini berada didalam Yayasan Perguruan Hidayatullah yang mendirikan 4 lembaga yaitu DTA, MI, MTS, dan SMA.

Sekolah ini bertempat di Jl. Masjid Hidayatullah No. 23, RT 003 RW 001 Kel. Jakasetia Kec. Bekasi Selatan. Tujuan sekolah ini tentu untuk mencetak generasi yang islami bersama dengan seluruh para guru dan para wali murid. Oleh karena itu, sekolah akan memberikan bekal pada murid sesuai dengan kemampuan mereka dan bakat mereka melalui SMA Syarif Hidayatullah.

Sekolah menengah atas swasta Syarif Hidayatullah melakukan kegiatan pembelajaran pada pukul 06.45 WIB sampai pada pukul 14.30 WIB dan siswa diberikan istirahat dua kali pada pukul 09.40 WIB dan istirahat kedua bertepatan dengan salat dzuhur pada pukul 12.00 WIB. Sekolah Syarif Hidayatullah sendiri menerapkan pendidikan umum dan pendidikan agama sehingga menghafal Al-Quran, melakukan muroja'ah setiap hari, salat yang dilakukan secara berjamaah, dan sebagainya menjadi target yang ditentukan. Pembelajaran dimulai dengan guru yang mengajar di jam pertama memimpin untuk melakukan tadarus kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran pada siswa.

Sekolah memiliki target penting untuk dicapai tentunya dalam hal mendidik siswa sehingga komunikasi dianggap menjadi aspek penting untuk tercapainya target sekolah sehingga siswa diajarkan bagaimana cara mereka untuk berkomunikasi dengan guru yang baik dan sopan. Komunikasi tidak hanya terjadi melalui siswa kepada guru tetapi juga melalui guru kepada siswa yang dimana guru pada SMA Syarif Hidayatullah masih belum paham mengenai pola komunikasi tersebut walaupun sebagiannya sudah memahaminya. Dalam hal ini, masih perlu pemahaman lebih lanjut mengenai pola komunikasi dalam pembelajaran.

Komunikasi ini terjadi dalam meningkatkan motivasi murid yaitu guru sebagai komunikator harus memotivasi yang lebih banyak memberikan dorongan semangat terhadap belajar siswa, sehingga siswa akan bersemangat untuk belajar atas dorongan, dan mereka menjadi sadar bahwa belajar adalah demi kepentingan masa depan dirinya. Sebagai contoh pola komunikasi yang baik terjadi dalam SMA Syarif Hidayatullah dalam kelas XI MIPA sebagai berikut;



Gambar 1.1 Contoh Siswa Yang Adanya Motivasi Belajar

Contoh lainnya yang menjadi pola komunikasi kurang baik terjadi pada kelas XI IPS dalam SMA Syarif Hidayatullah sebagai berikut;



Gambar. 1.2 Contoh Siswa Yang Kurangnya Motivasi Belajar

Terlihat bahwa terdapat siswa yang kurangnya motivasi belajar disekolah seperti kelas XI IPS dengan beberapa siswa yang kurangnya

komunikasi terhadap guru sehingga berdampak terhadap motivasi belajar. Siswa yang duduk pada bagian belakang memilih untuk mengobrol atau berbicara dan tidak memperhatikan guru yang menerangkan di kelas, dapat dilihat kembali pada gambar tersebut terdapat juga anak yang terlihat malas mengikuti pembelajaran seperti pada siswa bagian depan yang terlihat mengantuk dan siswa pada banjar kedua barisan pertama terlihat menyender pada dinding kelas. Dalam hal ini menandakan siswa kurang memiliki motivasi belajar dan perlunya komunikasi guru dengan siswa.

Komunikasi menjadi hal penting dalam pembelajaran di kelas karena ini berkaitan dengan motivasi belajar pada siswa. Melalui gambar 1.2 terlihat pola komunikasi yang kurang baik antara guru dengan siswa karena guru hanya menulis pada papan tulis dan membelakangi siswa sehingga tidak terjalin komunikasi yang baik antara keduanya. Berbeda halnya dengan gambar 1.1 yang terlihat bahwa guru tersebut berinteraksi langsung dengan siswa sehingga melahirkan pembelajaran dan motivasi belajar yang baik dengan menggunakan pola komunikasi semua saluran atau bintang.

Pola komunikasi terbentuk melalui beberapa proses pertukaran informasi dengan menggunakan beberapa saluran. Dalam hal ini, pola komunikasi proses pertukaran pesan melalui lima saluran yaitu roda, lingkaran, rantai, Y, dan semua arah atau saluran bebas seperti berikut (Puspitasari & Agustina, 2023):

1. Pola roda yang berpusat pada satu sumber yaitu guru atau pendidik.
2. Pola lingkaran semua berkomunikasi satu sama lain dengan pola komunikasi ini.
3. Pola rantai hanya dua individu yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi satu sama lain.
4. Pola huruf Y tidak jauh berbeda dengan pola rantai.
5. Pola semua saluran atau bintang semua bisa berinteraksi, berkomunikasi dan memberikan umpan balik.

Menurut pemaparan diatas pada sekolah SMA Syarif hidayatullah ini dominan menggunakan pola semua saluran atau bintang dimana guru menggunakan pola tersebut pada saat berkomunikasi atau mengajar. Seperti

pada guru Sejarah sebelum menggunakan pola Bintang, guru tersebut mengajar atau berkomunikasi dengan siswa di kelas secara monoton atau membuat siswa merasa jenuh karena guru Sejarah tersebut cara mengajarnya sangat membosankan, kemudian guru Sejarah merubah cara mengajarnya dengan menggunakan pola komunikasi semua saluran atau Bintang yang dimana pola tersebut memberikan suasana belajar yang baru.

Sama halnya dengan guru lainnya seperti guru Bahasa Jepang dan guru Matematika yang dimana 2 guru tersebut mengajar tidak menggunakan pola komunikasi kepada siswa yang membuat suasana kelas pada saat belajar sangat membosankan, karena guru tersebut tidak memberikan siswa untuk berinteraksi. Kemudian guru Jepang dan matematika ini mengubah dengan cara menggunakan pola semua saluran atau bintang yang dimana guru Jepang belajar menggunakan teknik belajar diseling dengan menonton video agar siswa tidak merasakan bosan pada saat belajar. Lalu untuk guru matematika mengubah cara belajarnya dengan menggunakan gambar atau proyektor karena pelajaran matematika ini memang agak sulit untuk mudah dipahami maka dari itu guru matematika mengajar menggunakan gambar atau proyektor agar mudah dipahami oleh siswa saat belajar.

Pembelajaran siswa yang dikaitkan dengan pola komunikasi semua saluran atau bintang akan menghasilkan motivasi belajar yaitu meningkatnya produktivitas dalam pembelajaran dan menambah minat dalam melakukan pembelajaran. Pola komunikasi dalam SMA Syarif ini akan menjadi perhatian penulis untuk melakukan penelitian karena berdampak dengan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini mencari tahu bagaimana pola komunikasi antarpribadi yang dilakukan guru dan siswa SMA Syarif Hidayatullah pada kelas XI IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut “bagaimana pola komunikasi antarpribadi guru dan siswa SMA Syarif Hidayatullah kelas 11 IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pola komunikasi antarpribadi guru dan siswa SMA Syarif Hidayatullah kelas 11 IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan ilmu dan pengetahuan baru dalam memahami pola komunikasi khususnya komunikasi antarpribadi atau interpersonal.
2. Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi penelitian – penelitian berikutnya serta menstimulasi lahirnya penelitian lanjutan dengan objek dan metode yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi para Guru penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi siswa diharapkan penelitian ini dapat pengetahuan dalam memahami pola komunikasi antarpribadi dengan guru.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun dalam upaya memudahkan peneliti dalam mengelompokkan serta menguraikan tahapan dalam pembuatan penelitian ini, penelitian ini nantinya akan disusun secara rinci.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini penulisa membahas mengenai Pola Komunikasi antarpribadi guru dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Pendahuluan penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah,

tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka ini penulis akan membahas mengenai teori-teori yang digunakan seperti teori Komunikasi Humanisme dan Konsep-konsep yang relevan tentang Pola Komunikasi antarpribadi guru dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar untuk melakukan penelitian terdiri dari penelitian terdahulu, kerangka teori, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis membahas tentang metode yang akan digunakan untuk melakukan penelitian. Pada metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, paradigma penelitian kualitatif di bab ini terdiri dari metode penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data dan pengolahan dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian kualitatif dengan menguraikan secara mendalam temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Seperti hasil wawancara, gambaran umum sekolah, sejarah sekolah, dan terakhir pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian serta akan memberikan saran secara teoritis dan praktis.